

Sosialisasi Melalui Kuliah Pakar Multikulturalisme Sosial Ekonomi Dalam Pembangunan Kota Manado Pada Mahasiswa Sosiologi

Rahmatiah^{*1}, Sainudin Latare², Abd. Halid Lemba³, Ridwan Ibrahim⁴, Moh.Mantali⁵, Novita Habi⁶

¹⁻⁶Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo

e-mail: rahmatiah@ung.ac.id

Article History

Received: 25 Januari 2025

Revised: 31 Januari 2025

Accepted: 31 Januari 2025

DOI: <https://doi.org/10.58794/jdt.v5i1.1258>

Kata Kunci: Multikulturalisme, Sosial Ekonomi, Manado

Abstract – Social and economic multiculturalism in the development of Manado City aims to explore developments influenced by cultural diversity, including culture, customs, traditions and culinary delights. As the capital of North Sulawesi Province, Manado is famous for its high ethnic and religious wealth, making it an important foundation for social and economic development. The interactions between these social groups contribute to complex social dynamics. This research design uses a qualitative approach, which aims to explore human life experiences by focusing on the subjective values expressed by participants in explaining existing phenomena, namely through in-depth narratives. This method emphasizes sharp and objective analysis to achieve accurate interpretations. In the socialization carried out, students were given material that included geographical, social and economic background, history, and the current conditions of Manado City, which is a miniature Indonesia with levels of ethnic and religious diversity. the important one. This is important to prevent a repeat of the divisions that occurred in the past which had an impact on disrupting social and economic processes, especially in Manado City as the center of the province.

Abstrak – Multikulturalisme sosial dan ekonomi dalam pembangunan Kota Manado bertujuan untuk mengeksplorasi perkembangan yang dipengaruhi oleh keanekaragaman budaya, antara lain budaya, adat istiadat, tradisi, dan kuliner. Sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Utara, Manado terkenal dengan kekayaan suku dan agama yang tinggi sehingga menjadi landasan penting bagi pembangunan sosial dan ekonomi. Interaksi antar kelompok masyarakat ini berkontribusi terhadap dinamika sosial yang kompleks. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman hidup manusia dengan memusatkan perhatian pada nilai-nilai subjektif yang diungkapkan partisipan dalam menjelaskan fenomena yang ada, yaitu melalui narasi yang mendalam. Metode ini menekankan pada analisis yang tajam dan obyektif untuk mencapai interpretasi yang akurat. Dalam sosialisasi yang dilakukan, mahasiswa diberikan materi yang mencakup latar belakang geografis, sosial dan ekonomi, sejarah, serta kondisi Kota Manado terkini yang merupakan miniatur Indonesia dengan tingkat keberagaman suku dan agama. Hal ini penting untuk mencegah terulangnya perpecahan yang terjadi di masa lalu yang berdampak pada terganggunya proses sosial dan perekonomian, khususnya di Kota Manado sebagai pusat provinsi.

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, yang terkenal dengan keragaman yang luas [1], sosialisasi mengenai keberagaman seharusnya tidak hanya terbatas pada pembicaraan tentang eksistensinya, melainkan juga harus berkembang menjadi pemahaman yang lebih mendalam mengenai sifat dan hakikat keberagaman itu sendiri.

Semangat kerjasama dan rasa saling percaya di antara rakyat kita merupakan nilai penting yang harus kita wariskan kepada generasi mendatang [2]. Hal ini untuk mencegah terulangnya konflik sosial yang pernah melanda negara ini. Kita dapat belajar dari kejadian-kejadian di masa lalu seperti Permesta dan PRRI, konflik politik yang diwarnai kekerasan pada awal tahun 1965, serta konflik etnis yang melanda berbagai daerah pada tahun 1998–2000.

Konflik tersebut biasanya berakar dari rendahnya tingkat kepercayaan antar kelompok suku, bangsa, dan agama (faktor internal), serta ketidakstabilan dalam sistem politik dan ekonomi pada masa itu (faktor eksternal). Kondisi yang kacau ini menghambat kemajuan sosial dan ekonomi, terutama di kota-kota besar dengan keragaman populasi yang tinggi seperti Manado.

Manado adalah ibu kota provinsi Sulawesi Utara dan terkenal dengan kekayaan keragaman suku dan agama [3]. Keberagaman menjadi fondasi utama dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu kota, di mana hubungan antar kelompok masyarakat berperan signifikan dalam membentuk dinamika sosial yang kompleks.

Penduduk Manado yang terdiri dari berbagai suku, budaya dan agama [4], walaupun beragam masyarakatnya saling mentoleransi perbedaan tersebut. Sebagai masyarakat adat, masyarakat Minahasa memiliki nilai-nilai budaya yang kuat dan mudah beradaptasi, yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan para pendatang dari berbagai latar belakang [5]. Hal ini menciptakan lingkungan inklusif di mana setiap individu dihargai tanpa memandang asal usul mereka.

Nilai-nilai budaya Manado seperti “Torang Samua Basudara” (Kita semua bersaudara) dan “Mapalus” (Kerjasama) menjadi dasar hubungan sosial yang harmonis [6]. Prinsip-prinsip ini mendorong orang untuk saling menghormati dan bekerja sama dalam banyak aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Misalnya, organisasi seperti BKSAUA (Badan Kerjasama Antaragama) telah didirikan untuk memfasilitasi komunikasi antara pemimpin agama dan masyarakat [7].

Kuliner khas Manado, seperti tinutuan, tidak hanya mencerminkan kekayaan budayanya, tetapi juga berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat [8]. Hadirnya kuliner ini memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat multikultural di Manado. Walaupun mempertahankan tradisi menghadirkan tantangan, pergeseran pola makan akibat modernisasi menunjukkan adanya peningkatan dalam kualitas hidup masyarakat.

Tujuan dilakukannya kegiatan ini yaitu agar mahasiswa mengetahui bagaimana pembangunan di Kota Manado sehingga mahasiswa perlu mendengarkan sosialisasi dari dosen atau pakar serta menambah pengetahuan mahasiswa terutama sebelum melakukan PKL (Praktik Kerja Lapangan) di Desa Woloan, Kecamatan Tomohon Barat, Kota Manado.

2. METODE PENGABDIAN

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu: sosialisasi dan diskusi/tanya jawab. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

a. Sosialisasi

Metodologi yang digunakan adalah sosialisasi. Sosialisasi adalah suatu metode pembelajaran dalam mendapatkan pengetahuan mengenai norma dan nilai supaya bisa ikut serta sebagai anggota kelompok masyarakat [9]. Tema sosialisasi yang akan dipaparkan oleh dosen kepada mahasiswa program studi sosiologi angkatan 2023 yaitu multikulturalisme sosial ekonomi dalam pembangunan Kota Manado pada tanggal 09 Oktober 2024.

b. Diskusi

Metode diskusi adalah suatu model penyampaian materi pembelajaran di mana seorang pendidik memberikan kesempatan kepada para pelajar untuk mendiskusikan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan gagasan, serta dapat membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif penyelesaian atas sesuatu problem dan masalah [10].

Setelah dilakukan pemaparan materi atau sosialisasi dari dosen, mahasiswa diizinkan untuk bertanya mengenai pemaparan dari dosen tersebut agar mahasiswa dapat mengetahui lebih baik terkait materi yang di sampaikan. Diskusi ini dilakukan agar mahasiswa dapat berperan aktif serta menambah wawasan mahasiswa sebelum melakukan PKL di Kota Manado.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Multikulturalisme Sosial Ekonomi dalam Pembangunan Kota Manado bagi Mahasiswa Sosiologi

Pelatihan sosialisasi ini dilaksanakan bagi mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Gorontalo, khususnya yang sedang menjalani semester II pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Grand Central Hotel, Kota Manado. Kegiatan ini menyajikan informasi mengenai latar belakang sosial, ekonomi, dan geografi Kota Manado, serta sejarah dan situasi terkini. Tujuannya adalah untuk merefleksikan kekayaan keragaman suku bangsa dan agama di Indonesia.

Sosialisasi ini difokuskan pada pengenalan multikulturalisme sosial ekonomi sebagai pilar penting pembangunan kota Manado. Para pakar berperan sebagai narasumber yang didukung oleh berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, meliputi diskusi, dan wawancara lapangan.

Penyampaian materi secara langsung

Metode penyampaian yang digunakan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai multikulturalisme sosial ekonomi dan sejarah interaksi berbagai suku bangsa dan pendatang. Materi ini disampaikan dalam bentuk diskusi yang jelas dan mudah dipahami serta berfokus pada topik-topik multikulturalisme yang relevan dan tidak menyimpang dari pembahasan lainnya.

Percakapan, diskusi, dan interaksi

Untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis, kami menggunakan metode percakapan untuk mendorong mahasiswa berpartisipasi aktif dalam diskusi. Komunikasi dua arah yang dibangun dalam sesi ini sangat berharga dalam melatih peserta untuk mengajukan pertanyaan, mengemukakan ide, dan menyampaikan pendapat tentang pentingnya multikulturalisme dalam proses sosial dan pembangunan daerah.

Pemanfaatan alat bantu audiovisual

Tujuan penggunaan bahan audiovisual adalah untuk menyajikan berbagai gambar dan foto terkait keberagaman suku dan agama di Kota Manado dan mengkomunikasikan informasi tersebut dengan jelas. Kami berharap sesi ini akan membantu mahasiswa dan instruktur lebih memahami nilai positif dari keberagaman yang ada.

Sosialisasi ini merupakan bagian penting dari kegiatan kerja lapangan mahasiswa sosiologi Universitas Negeri Gorontalo. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang multikulturalisme di Sulawesi Utara, khususnya di Kota Manado. Banyak mahasiswa dari luar negeri mungkin belum sepenuhnya menyadari keberagaman agama dan suku di Sulawesi Utara, yang berdampak besar pada pembangunan Kota Manado.

Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para mahasiswa dan membangun cara berpikir yang baru dan konstruktif. Kegiatan ini juga membantu untuk melanjutkan pembelajaran tentang multikulturalisme yang telah dipelajari di kelas, dan juga menggambarkan situasi nyata keberagaman di Kota Manado. Oleh karena itu, sosialisasi semacam ini diharapkan dapat menjadi langkah penting dalam mencegah konflik dan stereotip di antara para mahasiswa.



Gambar 1. Pemberian Materi Lansung oleh Pakar



Gambar 2. Suasana Kebersamaan Setelah Melakukan Kegiatan Sosialisasi

Tabel 1. Hasil Kegiatan Sosialisasi

No	Objek / Sasaran	Keterangan
1	Mahasiswa Sosiologi	Terlaksana
2	Dosen	Terlaksana

4. SIMPULAN

Pentingnya pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip multikulturalisme dalam konteks sosial dan ekonomi perlu ditekankan secara praktis di semua tingkat masyarakat, baik individu maupun kelompok. Seluruh masyarakat dan komunitas harus memperdalam pemahaman tentang keberagaman untuk menghindari terulangnya perpecahan seperti yang pernah terjadi di Kota Manado pada masa lalu. Konflik yang meletus telah menghancurkan berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi, khususnya di Manado, ibu kota Provinsi Sulawesi Utara. Keberagaman ini memainkan peran penting dalam pengembangan sosial dan ekonomi kota, di mana dinamika sosial yang kompleks dapat diperkaya melalui interaksi antara berbagai kelompok masyarakat. Salah satu beralih praktis keberagaman yang berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi adalah kuliner khas daerah seperti tinutuan. Ini mencerminkan identitas budaya dan mendukung kesejahteraan masyarakat.

Sebagai bagian dari proses sosialisasi ini, mahasiswa diberikan informasi tentang latar belakang sosial, ekonomi, dan geografis yang mencerminkan keberagaman etnis dan agama Indonesia yang tinggi, serta sejarah dan situasi kota Manado saat ini.

5. SARAN

Berikut ini beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan dampak positif untuk mendukung optimalisasi pembangunan Kota Manado:

1. Meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang multikulturalisme, khususnya dalam konteks pembangunan perkotaan di Manado.
2. Memberikan pengetahuan tentang dinamika sosial dan ekonomi masyarakat multikultural di Kota Manado.
3. Mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengembangkan solusi bagi berbagai masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi kota.
4. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya menghargai keberagaman dan menciptakan kota yang inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Amirulloh *et al.*, "Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo," *Econ. Xenization Abdi Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 13–20, 2023.
- [2] K. Saidah and K. A. A. R. Damariswara, *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Sekolah Dasar*. Genteng Banyuwangi: Genteng Banyuwangi LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy, 2020.
- [3] E. R. P. Pelealu and S. R. T. Mullan, "Potensi Objek Wisata Religi Di Bukit Doa Kota Tomohon," *J. Holistik*, vol. 15, no. 2, pp. 1–18, 2022.
- [4] A. M. Rantung, D. M. D. Warouw, and L. E. Tulung, "Peran Komunikasi Antar Budaya Dalam Perkawinan Suku Bali Dan Suku Minahasa Di Kota Manado," *Acta Diurna Komun.*, vol. 2, no. 3, pp. 1–14, 2020.
- [5] R. Mesra, M. Lamadirisi, and S. Fathimah, "Fungsi Pasar Sapi/ Blante Bagi Masyarakat Minahasa," *J. Socius J. Sociol. Res. Educ.*, vol. 8, no. 2, pp. 73–85, 2021.
- [6] D. Tungkagi and A. Sila, "Baku Tolong, Torang Samua Basudara: Modal Sosial Dan Titik Temu Dalam Mengelola Keragaman Etnoreligius Di Wilayah Transmigrasi Dumoga, Sulawesi Utara," *Harmoni*, vol. 21, no. 1, pp. 1–24, 2022.
- [7] H. B. Nasution, S. Ismahani, and M. Jailani, "Konflik Dan Gerakan Moderasi Beragama Di Indonesia," Repostory UINSU.
- [8] Grace Kerly Lony Langi, "Dampak Sosial-Ekonomi Dalam Kebiasaan Makan Kuliner Tinutuan Pada Masyarakat Multikultural Di Kota Manado," *J. Interdisiplin Sociol. Agama*, vol. 1, no. 2, pp. 134–153, 2021.
- [9] B. Laia, "Sosialisasi Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Desa (Studi: Desa Sirofi)," *HAGA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 74–84, 2022.
- [10] A. Yakin, "Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam," *Annu. Conf. Islam. Educ. Thought*, vol. 1, no. 1, pp. 157–163, 2020.